

Strategi Observasi Kritis Untuk Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Dwi Sastra Nurrokhma

MTsN Gresik, Jalan Raya Metatu No. 31 Gresik

dwisastranurrokhma@gmail.com

Abstrak

Strategi observasi kritis dalam pembelajaran keterampilan menulis adalah strategi pengumpul data tulisan secara kritis agar gagasannya relevan, objektif, dan akurat. Artikel ini mengkaji definisi dan karakteristik dari strategi observasi kritis, teori-teori yang melatarbelakangi, sintaksnya dalam pembelajaran keterampilan menulis, dan contoh implementasi strategi observasi kritis dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Strategi observasi kritis memberi efek pada waktu menulis yang cukup lama karena siswa harus mencari bahan tulisan dahulu sebelum membuat kerangkanya. Walaupun begitu, strategi observasi kritis mampu memberi pengalaman belajar yang bermakna. Siswa akan memahami bahwa menulis memiliki tahapan-tahapan tertentu untuk menghasilkan tulisan yang sistematis, logis, dan kritis. Dengan cara itu, secara implisit siswa dapat mengerti pola alur bernalar yang benar dan baik. Implementasi strategi observasi kritis perlu dirancang dengan baik mengingat waktu pelaksanaannya yang cukup panjang. Guru harus menyiapkan konsep dan materi yang ringkas namun mendalam agar siswa mudah memahami prosedur proyek menulis berdasarkan strategi observasi kritis. Perlu adanya penghargaan agar mereka senang dan terus termotivasi untuk belajar lebih baik.

Kata kunci: observasi, kritis, menulis teks, laporan hasil observasi

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa memiliki hubungan yang erat dengan intelektualnya. Indikatornya adalah seseorang mampu menyampaikan ide secara sistematis dan efektif, serta dapat dipertanggungjawabkan. Indikator tersebut mencerminkan kemampuan bernalar yang baik. Agar dapat seperti itu, manusia perlu memperluas pengetahuannya dan menyampaikan pengetahuannya melalui pembicaraan atau tulisan. Jelas sudah bahwa pembelajaran bahasa berperan sangat besar dan penting dalam pengasahan kemampuan bernalar siswa.

Memperhatikan kepentingan tersebut, maka perlu adanya pembiasaan berbahasa yang baik dan benar. Pembiasaan tersebut dapat terlaksana jika strategi yang digunakan mampu mengkonstruksi siswa untuk bernalar yang benar secara implisit. Strategi observasi kritis dapat menjadi pilihan karena sintaksnya yang menantang dan menarik. Strategi observasi kritis dilandasi oleh pendekatan konstruktivisme-aktif. Itu berarti strategi observasi kritis menuntun siswa untuk mencari solusi dari suatu masalah secara mandiri. Kaitannya dengan pembelajaran menulis, observasi kritis akan menuntun siswa mencari bahan tulisan yang relevan, objektif, dan akurat. Siswa dituntut untuk mencari bahan sebanyak-banyaknya lalu menyaring bahan yang tepat untuk tulisan. Artikel ini akan membahas konsep dan contoh implementasi strategi tersebut pada pembelajaran menulis.

STRATEGI OBSERVASI KRITIS

Bab ini akan menjelaskan konsep strategi observasi kritis yang meliputi definisi dan karakteristik, pengembangan, serta sintaks strategi observasi kritis. Tujuannya untuk mengenalkan dan membangun skemata pembaca terhadap konsep strategi observasi kritis untuk pembelajaran bahasa, terutama menulis.

Definisi dan Karakteristik Strategi Observasi Kritis

Strategi observasi kritis merupakan adaptasi dari metode observasi dalam penelitian. Metode observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengungkap suatu

fenomena atau gejala-gejala tertentu dengan pengamatan dan pencacatan. Observasi mengarah pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Metode observasi tersebut diintegrasikan dengan teknik berpikir kritis. Teknik berpikir kritis adalah cara berpikir secara baik, logis, dan rasional. Berpikir kritis berarti berpikir yang reflektif. Maksudnya adalah seseorang memiliki alasan yang difokuskan pada keputusan yang dilakukan atau diyakini. Berpikir kritis mencakup kegiatan analisis, interpretasi, evaluasi, inferens, penjelasan, lalu refleksi. Teknik berpikir kritis perlu diintegrasikan dengan metode observasi kritis agar hasil observasi akurat dan tepat. Hal itu bertujuan melatih siswa mencari lalu menyaring hasil observasi yang memang dibutuhkan dalam tulisannya.

Sintesis dua konsep tersebut menghasilkan strategi observasi kritis. Strategi observasi kritis adalah strategi pengumpul data untuk bahan tulisan. Dengan strategi tersebut, produk yang dihasilkan akan menjadi akurat, objektif, dan, relevan dengan keadaan sebenarnya. Dalam pembelajaran menulis, strategi tersebut membantu siswa menemukan gagasan-gagasan yang faktual dan runtut sehingga hasil tulisannya menjadi informatif serta akurat. Strategi tersebut dapat diimplementasikan pada teks ilmiah dan sastra karena konsep dari strategi tersebut adalah sebagai strategi pengumpul data. Contoh implementasi akan disampaikan pada bab selanjutnya.

Pengembangan Strategi Observasi Kritis untuk Menulis

Konsep yang Melatarbelakangi Strategi Observasi Kritis

Konsep observasi kritis dikembangkan berdasarkan konsep observasi Lynda M. Baker dan konsep berpikir kritis Alec Fisher. Baker merumuskan 5 tahapan observasi (Baker, 2006:187). Tahap pertama adalah membuat jadwal proyek observasi. Tahap kedua adalah mencari dan membaca literatur yang berkaitan. Tahap ketiga adalah menyaring calon data yang akan diobservasi (siapa, di mana, dan kapan). Tahap keempat adalah mengumpulkan data dengan catatan lapangan, wawancara singkat, dan perekaman audio/video.

Tahap kelima adalah melaporkan kegiatan observasi secara berkala.

Kegiatan observasi tersebut digabung dengan kegiatan berpikir kritis Fisher (2009:7). Terdapat 9 langkah dari berpikir kritis tersebut. Langkah pertama adalah mengenal masalah. Langkah kedua adalah menemukan cara yang dipakai untuk menangani masalah tersebut. Langkah ketiga adalah mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan. Langkah keempat adalah menganalisis data. Langkah kelima adalah menilai fakta. Langkah keenam adalah mengenal adanya hubungan yang logis antara fakta dan masalah. Langkah ketujuh adalah menarik kesimpulan yang diperlukan. Langkah kedelapan adalah menyusun kembali pola-pola keyakinan berdasarkan pengalaman yang lebih luas. Langkah kesembilan adalah membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas-kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari (Fisher, 2009:7).

Proses Pengembangan Strategi Observasi Kritis

Pengembangan kedua konsep agar menjadi strategi pembelajaran yang utuh memperhatikan tiga variabel strategi, yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan (Wena, 2014:7). Strategi pengorganisasian adalah cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan pada isi pembelajaran. Strategi pengorganisasian berfungsi sebagai strategi untuk mengenalkan konsep materi yang baru kepada siswa sehingga skema akan terbentuk. Penggabungan dua konsep yang berbeda disiplin tersebut menggunakan teori skema Mayer. Siswa akan membandingkan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan informasi baru yang disampaikan (proses asimilasi). Dari proses tersebut, mereka melakukan akomodasi. Teori tersebut digunakan agar siswa memahami kaitan antara konsep menulis dan konsep observasi kritis. Oleh karena itu, pemahaman konsep dan karakteristik menulis dan observasi kritis perlu diperdalam oleh guru. Dari pendalaman tersebut, guru dapat memetakannya dalam skema dan menarik benang merahnya.

Pengembangan organisasi strategi observasi kritis memperhatikan tiga komponen, yaitu media pembelajaran, interaksi siswa dengan media, dan bentuk (struktur) belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan adalah video kegiatan observasi yang benar dan yang salah. Isi media harus berkaitan dengan kehidupan atau pengalaman siswa agar tercipta interaksi. Media juga dapat divariasikan menjadi pengalaman secara langsung. Siswa melakukan kegiatan observasi kepada teman. Dari media pengalaman langsung tersebut, siswa dapat menilai kelebihan dan kekurangan dari observasi kritis. Pada tahap awal mengenali strategi observasi kritis, guru dapat menggunakan bentuk belajar berkelompok agar siswa dapat berdiskusi satu sama lain dalam memberi respon.

Sementara itu, pengelolaan pembelajaran menjadi pada strategi observasi kritis harus dirancang dengan tepat. Kegiatan strategi tersebut membutuhkan waktu yang lama sehingga guru memerlukan kontrak kerja dengan siswa. Strategi ini menuntut adanya jadwal proyek kerja menulis, dimulai dari pemilihan topik menulis, pelaksanaan strategi observasi kritis, hingga penulisan. Strategi observasi kritis ideal dilakukan selama 2 minggu. Pertimbangannya adalah siswa harus mendapatkan data yang faktual dan objektif (proses mencari, menemukan, menyaring data) serta adanya tugas selain bahasa Indonesia. Setelah itu, proses menulis dilakukan selama 2 minggu. Proses menulis dibagi menjadi dua, yaitu penyusunan kerangka karangan dan presentasi tulisan. Selama pembelajaran menulis dengan strategi observasi kritis, guru membuat catatan kemajuan belajar siswa sebagai alat kontrol belajar. Guru harus membimbing siswa secara intens.

Hal yang harus diperhatikan adalah karakteristik siswa sangat mempengaruhi pelaksanaan strategi observasi kritis. Jika karakter siswa adalah aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, maka waktu selama 4 minggu akan dirasa dapat terlaksana. Akan tetapi, jika karakter siswa kebalikannya, maka perlu pembiasaan observasi kritis secara bertahap. Misalnya kegiatannya dilakukan selama 2 minggu dahulu. Selain itu, motivasi guru juga harus ditingkatkan sehingga siswa merasa diperhatikan dan dituntun untuk bekerja.

Integrasi Strategi Observasi Kritis dengan Keterampilan Menulis

Telah diekspos sebelumnya bahwa strategi observasi kritis berguna untuk menyaring data tulisan yang objektif dan akurat. Pernyataan tersebut didukung oleh Blake Education (2009:75–76) bahwa kemampuan mencari data tulisan dan kemampuan menyaring data adalah keterampilan yang harus dikuasai dahulu. Hal itu dikarenakan siswa belum memiliki pengalaman yang berkaitan dengan topik yang akan ditulis. Data yang terkumpul akan disaring relevan kebutuhan tulisan. Strategi observasi kritis dalam pembelajaran menulis menggunakan sintesis dari 3 konsep penulisan, yaitu konsep dari Nurchasanah dan Widodo, Keraf, serta Martutik dan Rani.

Setelah tahap pencarian data dilakukan, siswa menyusun gagasan-gagasannya dalam bentuk kerangka. Proses tersebut bersifat kompleks karena melibatkan keterampilan mengolah ide dan menalarkannya. Proses tersebut telah dirumuskan oleh Nurchasanah dan Widodo (1993:9) dalam 7 langkah. Langkah pertama adalah mencari masalah yang akan menjadi pokok tulisan. Masalah atau topik yang akan diangkat harus dikuasai, disukai, dan diminati penulis. Langkah kedua adalah membatasi topik masalah yang akan ditulis. Langkah ketiga adalah menentukan tujuan penulisan. Langkah keempat adalah menentukan gagasan sentral tulisan. Langkah kelima adalah menentukan judul. Langkah keenam adalah mencari bahan penulisan. Langkah ketujuh adalah menyusun kerangka karangan. Strategi observasi kritis tercermin dari langkah pertama hingga langkah keenam.

Sementara itu, ahli lain, yaitu Gorys Keraf merumuskan 6 langkah untuk menyaring data tulisan. Langkah pertama adalah identifikasi topik. Langkah kedua adalah perbandingan data yang satu dengan yang lain. Langkah ketiga adalah memberi ilustrasi dari gagasan yang akan ditulis. Langkah keempat adalah klasifikasi data tulisan menjadi gagasan yang akan ditulis secara teratur dan sistematis. Langkah kelima adalah memberi definisi dari kata-kata istilah yang akan ditulis dalam teks. Keenam adalah menganalisis kembali gagasan yang akan ditulis tersebut.

Dalam proses menulis, penulisan gagasan yang jelas dan koheren merupakan hal yang penting. Gagasan harus ditulis dengan jelas dan memiliki kesatuan (koherensi dan kohesi) antarkalimat atau antarpagraf. Selain itu, harus menumbuhkan kesan dari tulisan tersebut. Kekuatan kesan akan muncul dari ketajaman tinjauan gagasan-gagasan yang dikembangkan. Untuk mencapai penulisan gagasan yang baik, siswa perlu melakukan penyuntingan teks. Martutik dan Rani (2012:382–383) merumuskan 4 langkah dalam menyunting. Langkah pertama adalah menghilangkan bagian tertentu yang tidak penting. Langkah kedua adalah menambah bagian-bagian yang kurang memadai. Langkah ketiga adalah mengganti bagian yang kurang baik. Langkah keempat adalah mengatur bagian teks yang perlu diatur kembali.

Sintaks Strategi Observasi Kritis untuk Pembelajaran Menulis

Paparan panjang konsep-konsep pembangun strategi observasi kritis untuk pembelajaran menulis tersebut diringkas menjadi 5 langkah. Langkah pertama adalah mengenali masalah. Masalah mencakup penyampaian isu yang akan dipaparkan melalui tulisan. Pada langkah tersebut, guru sudah menjelaskan konsep menulis yang tepat dengan observasi kritis. Pengenalan masalah dapat menggunakan media video atau pengalaman langsung.

Langkah kedua adalah perencanaan proyek. Setelah mengenali masalah, siswa dan guru merencanakan proyek menulis. Jika perlu, guru menulis kontrak tertulis dengan siswa. Jadwal proyek menulis mencakup lamanya pelaksanaan observasi kritis, pelaksanaan menulis, penentuan topik, dan jadwal konsultasi kepada guru. Penentuan kelompok proyek menulis juga dilakukan di langkah kedua.

Langkah ketiga adalah pelaksanaan kegiatan observasi kritis. Pada langkah ini, guru harus mengawasi kegiatan siswa setiap hari efektif. Guru perlu membuka konsultasi di luar jam pelajaran selama istirahat dalam waktu 15-30 menit. Guru juga perlu memberi sumber bacaan (bisa berupa buku atau artikel) untuk memperkuat hasil observasi. Saat pertemuan di luar jam tersebut, guru dapat menilai kemampuan siswa dalam pengerjaan proyek. Pertemuan kedua pada jam KBM

dimanfaatkan untuk mengevaluasi proses observasi kritis siswa. Guru dapat membuka diskusi dengan presentasi hasil observasi kelompok lalu kelompok lain memberi masukan. Metode lain adalah guru menyampaikan revidi dan pendalaman kegiatan observasi kritis secara ceramah. Pemvariasian metode bergantung pada karakteristik dan kondisi siswa.

Langkah keempat adalah pembuatan kerangka karangan. Pada pertemuan ketiga, siswa dibimbing oleh guru membuat kerangka karangan. Guru bisa menggunakan metode tatap muka di jam KBM atau luar KBM, metode diskusi, atau metode ceramah. Pemilihan metode bergantung kembali pada karakteristik dan kondisi siswa. Langkah kelima adalah penyajian teks. Guru bebas untuk memilih metode penyajian teks. Pada langkah kelima, guru sudah menilai hasil kerja siswa. Perlu adanya penghargaan dalam wujud publikasi teks terbaik ke koran atau majalah sekolah. Teks lain dapat dipajang di mading sekolah.

CONTOH IMPLEMENTASI

Bab ini akan menampilkan contoh implementasi dari strategi observasi kritis dalam bentuk RPP tidak lengkap. Contoh implementasi mencakup kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media belajar, serta teknik evaluasi. Contoh implementasi adalah pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Tujuannya dari penampilan contoh implementasi agar tergambar pelaksanaannya.

Tabel 1

Contoh Implementasi pada Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <p>Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi -Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu
<p>B. Kompetensi Dasar</p>	

<p>3.7 Mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan</p> <p>4.7 Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan ada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran
<p>C. Indikator</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan ciri umum teks laporan hasil observasi pada teks yang dibaca/didengar • Mendaftar kata/kalimat sebagai ciri teks laporan hasil observasi pada teks yang dibaca/didengar. • Menentukan gagasan pokok teks laporan hasil observasi • Menentukan informasi rinci teks laporan hasil observasi • Menjawab pertanyaan tentang isi teks laporan hasil observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca, dan menuliskannya kembali. • Peserta didik diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi definisi dan isi informasi teks LHO. • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami dimulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus berkaitan dengan definisi dan isi informasi teks LHO. • Peserta didik mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai definisi dan isi informasi teks LHO secara berkelompok di dalam forum online.
<p>D. Materi Esensi Teks Laporan Hasil Observasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Secara mandiri peserta didik menentukan informasi dalam teks LHO. • Secara mandiri peserta didik menentukan kalimat utama dan ide pokok dalam teks LHO. • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi atau kerja mandiri secara leksikal. • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan, kemudian ditanggapi kembali <p>utup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi dan isi informasi teks LHO.

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
E. Metode Tanya jawab, diskusi, penugasan	H. Penilaian
F. Media / Sumber Belajar <ul style="list-style-type: none"> ➢ Media : Daring ➢ Metode : Penugasan ➢ Alat : Android, laptop, Power Point ➢ Sumber Belajar : Buku Paket, Internet, dan berbagai sumber 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap : Jurnal (Kedisiplinan mengumpulkan tugas tepat waktu) • Keterampilan : Produk

Pertemuan 3 dan 4

A. Tujuan Pembelajaran Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat: -Mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi -Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi	G. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan
B. Kompetensi Dasar 3.7 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan 4.8 Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucap salam dan berdoa bersama • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu • Guru mengajukan pertanyaan ada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran Inti <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca, dan menuliskannya kembali. • Secara berkelompok, peserta didik menentukan topik dan mengumpulkan bahan

<p>C. Indikator</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hasil telaah terhadap struktur teks laporan hasil observasi • Menjelaskan perbedaan teks laporan hasil observasi dan teks deskripsi • Menyimpulkan prinsip penggunaan kata/ kalimat/ paragraf pada teks laporan hasil observasi • Melengkapi teks laporan hasil observasi sesuai dengan telaah struktur dan bahasa • Menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca • Merencanakan penulisan teks laporan hasil observasi • Menulis rangkuman teks laporan hasil observasi memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan. 	<p>observasi kritis untuk menulis teks LHO.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi mengenai topik yang mereka pilih secara berkelompok di dalam forum online. • Peserta didik secara berkelompok melakukan bimbingan secara online melalui WA kepada guru. • Peserta didik membuat kerangka karangan setelah melakukan observasi kritis. • Peserta didik mengembangkan kerangka karangan dan membentuknya menjadi satu teks utuh.
<p>D. Materi Esensi Teks Laporan Hasil Observasi</p>	<p>utup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait definisi dan isi informasi teks LHO. • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<p>E. Metode Tanya jawab, diskusi, penugasan</p>	<p>H. Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap : Jurnal (Kedisiplinan mengumpulkan tugas tepat waktu) • Keterampilan : Produk
<p>F. Media / Sumber Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Media : Daring ➢ Metode : Penugasan ➢ Alat : Android, laptop, Power Point ➢ Sumber Belajar : Buku Paket, Internet, dan berbagai sumber 	

SIMPULAN

Strategi observasi kritis adalah strategi menulis dengan tujuan siswa mampu menemukan, memilah, lalu menyaring data yang objektif, relevan, dan akurat. Strategi tersebut menuntun siswa untuk berpikir

mendalam mengenai perlu tidaknya suatu gagasan ditulis dan tepat atau tidaknya sebuah gagasan. Dalam maksud lain, strategi observasi kritis membelajarkan siswa untuk berpikir sistematis, logis, dan kritis. Dengan cara itu, secara implisit siswa dapat mengerti pola alur bernalar yang benar dan baik.

Implementasi strategi observasi kritis perlu dirancang dengan baik mengingat waktu pelaksanaannya yang cukup panjang. Guru harus menyiapkan konsep dan materi yang ringkas namun mendalam agar siswa mudah memahami prosedur proyek menulis berdasarkan strategi observasi kritis. Perlu adanya penghargaan agar mereka senang dan terus termotivasi untuk belajar lebih baik. Jika guru mampu mengimplementasikan strategi tersebut dengan menarik, maka siswa akan mendapat pengalaman belajar yang sangat bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Baker, L. M. 2006. *Observation A Complex Research Method*. Library Trends, 55 (1). (Online), (<http://www.webpages.uidaho.edu/CSS506/Technique%20Readings/Baker%202006%20Observation%20a%20complex%20research%20method.pdf>), diakses 15 Januari 2016.
- Blake Education. 2010. *Exposition Texts Structure and Features of Exposition Texts*. (Online), (http://assets.readingeggsassets.com/teacher_resources/rex/writing/pdfs/upper/exposition_text_information_and_overview-fp-222c3d8f.pdf), diakses 7 November 2015.
- Fisher, A. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Terjemahan oleh Benyamin Hadinata. Jakarta: Erlangga.
- Kartikawati, S. 2017. *Pengaruh Penggunaan WhatsApp Messenger Sebagai Mobile Learning Terintegrasi Metode Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. (Online), (<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JUPITER/article/view/1797>), diakses pada 30 Agustus 2021
- Makmun, A. S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakayra.

- Martutik & Rani, A. 2012. *Menulis Dasar Berbagi Tugas*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Nugroho, Hasan. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Menyusun Laporan Hasil Observasi dan Mengonversinya Menjadi Teks Berita. (Online), (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/37850>), diakses pada 30 Agustus 2021
- Sari, Yuliana. 2018. Hubungan Antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang. (Online), (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/100769/100262>), diakses pada 30 Agustus 2021
- Wena, M. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.